

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* DAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG
BENTUK MUKA BUMI DAN KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN**
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII F SMPN 6 Kota Sukabumi)

Edi Sahroni, Entis Sutisna, Eka Suhardi

ABSTRACT

The goal of this research is to improve student knowledge about the shape of the earth and the environment awareness. This research was implemented to students of VII F SMP Negeri 6 Sukabumi in their first semester of academic year 2013/2014. This is a classroom action research conducted in two cycles in which each cycle consisted of two methods. The research was a collaborative effort of a team consisting of one researcher, one teacher model and two observers. The number of students of VII F is 42; consisting of 20 boys and 22 girls. Through validity test of student knowledge about the surface of the earth, 30 questions are obtained out of the 40 questions on the first cycle. Based on the result of data analysis on student knowledge about the shape of the earth in the first and second cycles, we obtained respectively 71,43% and 80,95. Based on the result of data analysis of environmental awareness in the first and second cycle, we learned that high awareness levels respectively 45,24% and 76,19%. This means that in the first cycle, the intended high awareness was not achieved because it was only < 50% (the success criterion). Meanwhile in the second cycle the figure was \geq 50%. So the success criterion are achieved. Based on these data it can be concluded that the learning management of using jigsaw cooperative learning method and guided inquiry can improve student knowledge about the shape of the earth and the environmental awareness.

Keywords: *Jigsaw Cooperative Learning Method, Guided Inquiry, Knowledge, Environmental Awareness.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya membangun gagasan dan emosi secara terus-menerus. Perubahan kesadaran manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi mengerti dan dari mengerti menjadi paham, urutan tersebut merupakan sebuah proses. Pendidikan yang berkualitas memerlukan suatu pembelajaran yang berkualitas pula. Pada proses pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh siswa seharusnya tidak melalui pemberian informasi saja melainkan melalui proses pemahaman tentang bagaimana pengetahuan itu diperoleh, bagaimana proses daya alih untuk menggali, mendapatkan pengetahuan dan informasi yang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan

oleh guru IPS kelas VII di SMP Negeri 6 Kota Sukabumi cenderung masih bersifat *teacher's center*, termasuk dalam pembelajaran mengenai bentuk muka bumi. Dalam hal ini guru lebih banyak aktif sedangkan siswa relatif bersifat pasif. Media pembelajaran yang selama ini digunakan hanya Lembar Kerja Siswa sebagai acuan pembelajaran sedangkan pembelajaran berkelompok jarang dilakukan. Pembelajaran berlangsung monoton sehingga siswa kurang terdorong untuk ikut terlibat secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja berdampak pada hasil pembelajaran.

Pada hasil ulangan harian materi bentuk muka bumi pada dua tahun sebelumnya (tahun pelajaran 2011/2012 dan 2012/2013), nilai hasil belajar siswa relatif rendah yaitu

rata-rata 76,20 dan 76,50, berdasarkan jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 68% dan 70% siswa mencapai nilai KKM yaitu sebesar 75 sedangkan batas ketuntasan kelas ialah sebesar 75% siswa mampu mencapai atau melampaui nilai KKM. Berdasarkan data tersebut maka rata-rata nilai siswa pada materi bentuk muka bumi ialah 76,35 dengan persentase siswa yang mencapai KKM pada materi ini dalam 2 tahun terakhir ialah sebesar 69%. Nilai hasil belajar tersebut menunjukkan kecenderungan rendahnya pengetahuan siswa pada standar kompetensi Memahami lingkungan kehidupan manusia dan kompetensi dasar Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP Negeri 6 Kota Sukabumi.

Mata pelajaran IPS selain mempelajari interaksi antar manusia juga mempelajari interaksi antara manusia dengan lingkungannya sehingga tercipta keselarasan antara manusia dengan lingkungannya, termasuk dalam penerapannya di sekolah sedangkan dalam pengamatan di sekolah, keselarasan antara manusia dengan lingkungan masih belum sesuai harapan karena masih rendahnya kesadaran dan kepedulian tentang kebersihan dan keindahan untuk menuju lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya pun masih rendah, masih ditemukan sampah di saluran air dan halaman kelasterutama setelah selesai waktu istirahat. Apalagi dalam hal menyiram tanaman, para siswa membutuhkan ekstra suruhan dari para guru. Guru berupaya untuk mengarahkan dan membimbing siswa di antaranya dengan cara mengingatkan siswa untuk melaksanakan tugas piket kebersihan dan menyiram tanaman di sekitar kelas namun cara tersebut kurang efektif kerana umumnya siswa mau melaksanakan tugas tersebut jika jika disuruh dan diawasi oleh guru. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut yaitu berupa pengelolaan pembelajaran yang lebih berpusat pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

yaitu berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif, tipe *jigsaw* dipilih karena dengan tipe ini diharapkan setiap siswa dapat ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena setiap siswa memiliki peran yang sama untuk memahami suatu materi dan berbagi materi dengan temannya. Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa (*student center*) maka pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikolaborasikan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Model ini dipilih untuk membiasakan siswa agar lebih mandiri dalam upaya menguasai suatu materi pembelajaran dan tidak selalu tergantung pada guru, walaupun tentu saja guru tetap memberikan bimbingannya dalam proses pembelajaran karena siswa baru menginjak kelas VII dan masih berusia remaja sehingga kurang efektif jika siswa dibiarkan menemukan sendiri materi pembelajaran tanpa mendapatkan bimbingan dari guru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bentuk muka bumi dan kepedulian terhadap lingkungan siswa kelas VII F SMP Negeri 6 Kota Sukabumi sedangkan manfaat penelitian ini di antaranya yaitu berupa manfaat teoritis agar dapat menjadi alternatif pengelolaan pembelajaran sehingga dapat memperkaya strategi pembelajaran di kelas dan manfaat praktisnya di antaranya bagi Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program kerja sekolah, antara lain berupa peningkatan pengawasan kepala sekolah terhadap penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta bagi guru sebagai ujung tombak pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan bagi siswa sebagai peserta didik yaitu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 6 Kota Sukabumi pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Tim peneliti berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 guru model dan 3 observer yang salah satunya adalah peneliti.

Pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bentuk muka bumi serta kepedulian terhadap lingkungan. Adapun faktor-faktor yang diteliti di antaranya faktor siswa berupa antusiasme, pengetahuan tentang bentuk muka bumi dan kepedulian terhadap lingkungan serta faktor guru berupa keterampilan guru dalam tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan tahap penutup.

Tahapan dalam penelitian ini di antaranya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 tindakan. Proses pengumpulan data ialah dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun sebelumnya, sedangkan sumber data diperoleh dari observasi lapangan serta studi dokumentasi dengan cara pengumpulan data di antaranya melalui observasi guru dan siswa, melakukan tes serta pengisian angket. Soal tes dan angket terlebih dahulu diujivaliditas dan reliabilitasnya sebelum digunakan pada siswa yang diteliti. Data hasil penelitian dari angket diolah dengan menggunakan persentase.

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang bentuk muka bumi dan kepedulian terhadap lingkungan. Indikator keberhasilan peningkatan pengetahuan siswa tentang bentuk muka bumi ialah bila siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Kelas dikatakan tuntas belajar atau mencapai nilai KKM bila di kelas tersebut 75% siswanya telah mencapai nilai 75 sedangkan indikator keberhasilan peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan ialah apabila 50% siswa memperoleh klasifikasi tinggi pada skor angket kepedulian terhadap lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan faktor yang diteliti serta kriteria keberhasilan penelitian pada siswa terdiri dari 3 hal berikut, di antaranya:

1. Antusiasme

Tingkat antusiasme siswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu hal ini terlihat dari persentase siswa yang *on-task* dalam pada siklus 1 tindakan 1 sebesar 90,48%, dan pada siklus 1 tindakan 2 sebesar 91,67% sehingga rata-rata pada siklus 1 sebesar 91,07%. Sedangkan pada siklus 2 tindakan 1 sebesar 93,45% dan pada siklus 2 tindakan 2 sebesar 95,83% sehingga rata-rata siklus 2 sebesar 94,64%.

2. Pengetahuan Siswa Tentang Bentuk Muka Bumi

Kriteria keberhasilan peningkatan pengetahuan siswa tentang bentuk muka bumi ialah apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Kelas dikatakan tuntas belajar atau mencapai nilai KKM bila di kelas tersebut 75% siswanya telah mencapai nilai 75. Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 sebesar 71,43% siswa memenuhi KKM dan pada siklus 2 sebesar 80,95%, ini berarti telah melewati kriteria keberhasilan.

3. Kepedulian terhadap Lingkungan

Kriteria keberhasilan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan ialah jika 50% siswa memperoleh klasifikasi tinggi (≥ 60) pada skor angket kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan data temuan skor angket pada siklus 1 sebesar 45,24% siswa memenuhi pencapaian klasifikasi tinggi sedangkan hasil angket pada siklus 2 sebesar 76,19% siswa memenuhi pencapaian klasifikasi tinggi, berarti telah melewati kriteria keberhasilan

KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian tindakan pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan inkuiri terbimbing dihasilkan kesimpulan di antaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *jigsaw* dan inkuiri terbimbing berdampak positif pada antusiasme siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bentuk muka bumi dan kepedulian terhadap lingkungan di kelas VII F SMP Negeri 6 Kota Sukabumi.

2. Melalui pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bentuk muka bumi dan kepedulian terhadap lingkungan di kelas VII F SMP Negeri 6 Kota Sukabumi, pengelolaan pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, seperti penempatan posisi duduk siswa, penggunaan sumber belajar, pengelompokkan siswa, serta pengaturan proses pembelajaran yang bisa meningkatkan keterlibatan siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Johnson dan Stanne. *Cooperative Learning Methods: a Meta Analysis* [online] tersedia:
<http://www.co.operation.org/pages/SLT.html> [26 Januari 2006]
- Mulyasa, E.; *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Slavin, R. E; *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media, 2009.
- Supardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni, 2003.